

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wanita yang hamil pada trimester pertama akan mengalami proses penyesuaian tubuh, pada tahap trimester pertama yang mereka alami menimbulkan mual dan muntah. Hampir 90% wanita hamil mengalami keadaan fisiologis yakni mual dan muntah pada trimester pertama, tetapi hal tersebut bisa menjadi keadaan patologi dengan frekuensi mual muntah yang lebih sering dan menetap hingga terjadi dehidrasi. Mual dan muntah biasa terjadi pada ibu hamil dipagi hari, tapi ada yang timbul saat malam hari. Mual muntah hebat lebih dari 10 kali dalam sehari dapat membahayakan kehamilan terutama pada janin dan kandungan disebut *hyperemesis gravidarum*. Keadaan ini dapat berlanjut sampai akhir kehamilan hingga menjadi komplikasi maternal yang mengakibatkan terganggunya aktivitas ibu sehari-hari (Mandriwati, 2018) dalam (Mutia dkk., 2024a)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021). dalam (Mutia dkk., 2024b). jumlah kejadian *hyperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *hyperemesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari negara Amerika angka prevelensi mencapai 2 %, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *hyperemesis gravidarum* ini meningkat

hingga mencapai 15%. Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50-90% yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah pada trimester pertama berkisar 50%-75%. Di Indonesia diperoleh data ibu dengan *hyperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Mual muntah tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil hanya menyebabkan kekurangan nutrisi dan cairan. (Kemenkes RI, 2021) dalam (Mutia dkk., 2024b). Berdasarkan data di PMB Yulis Aktriani menunjukkan jumlah ibu hamil tahun 2023 dengan keluhan mual muntah sebanyak 60% dan sisanya mengalami keluhan lain. Pada tahun 2024 di PMB Yulis Aktriani mengalami kenaikan kunjungan ibu hamil trimester 1, sehingga ibu hamil dengan keluhan mual muntah juga mengalami kenaikan 10% dan menjadi 70%

Mual muntah dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Dampak lain dari *hyperemesis gravidarum* juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi. Jika ibu terus menerus mengalami mual muntah maka dapat menyebabkan penurunan berat badan yang berdampak pada janin antara lain, yaitu terhambatnya perkembangan janin (*IUGR*), premature, kelainan konginetal seperti *hidrocephalus*, *anecepal*, *omfalokel*, bahkan sampai kematian baik didalam kandungan (*IUFD*) maupun setelah dilahirkan (Kartikasari, dll., 2017)

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan system endoktrin selama masa kehamilan, terutama dikarenakan fluktuasi *human chorionic genodotropin* (HCG), khususnya pada usia 12-16 minggu pertama merupakan periode awal muntal gestasional, saat itu, HCG mencapai kadar tertinggi (Kebidanan dkk., 2023). Hasil penelitian Sari dkk (2022). ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *hyperemesis gravidarum*. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk berpikir positif agar ibu mampu melakukan upaya pencegahan terjadinya *hyperemesis gravidarum*. Mual dan muntah yang berlebihan juga menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin. Trimester pertama adalah fase organ-organ janin dibentuk (Suwardi, 2019). dalam (Mutia dkk., 2024b).

Faktor penyebab lain dari *hyperemesis gravidarum* menurut Mohtar (2012). ada faktor-faktor predisposisi yaitu peningkatan hormon-hormon yang menyebabkan mual muntah diantaranya estrogen dan HCG meningkat, primigravida, faktor organik, faktor endoktrin dan faktor psikologis. Muntah yang terus menerus tanpa pengobatan menimbulkan penurunan berat badan kronis, hal ini akan menyebabkan pertumbuhan janin dalam rahim terganggu atau yang disebut *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR). Akibat yang terjadi dari *hyperemesis gravidarum* adalah penurunan berat badan sehingga

dapat terjadi Kekurangan Energi Kronik (KEK) (Rahayu, 2020) dalam (Kebidanan dkk., 2023)

Salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil agar mampu mengenali keluhan dan masalahnya adalah dengan Program Kelas Ibu Hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil, secara tatap muka dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir, dan aktivitas fisik seperti senam ibu hamil. Selain itu tujuan dari kelas ibu hamil adalah agar ibu hamil memahamil tentang pemeriksaan kehamilan sehat, persalinan aman, nifas nyaman, gangguan gizi dan komplikasi bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal serta aktivitas fisik ibu hamil (Kemenkes RI, 2014) dalam (Rofi'ah dkk., 2020)

Bidan memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan pada ibu hamil, dalam hal ini yaitu cara mengatasi mual muntah agar tidak menimbulkan kondisi yang lebih buruk (Aryasih et al,2022) dalam (Kurniasari, 2024). Selain itu, upaya bidan dalam mengatasi *hiperemesis gravidarum* dengan memberikan informasi dan edukasi tentang kehamilan dengan maksud menghilangkan factor psikis rasa takut, juga teentang diet hamil dengan menjaga makan yakni dengan porsi sedikit namun sering dan pada saat bangun tidur jangan

kemudian berdiri akan tetapi bertahap sehingga dapat mengurangi rasa mual muntah.

Selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) di TPMB Yulis Aktriani penulis menemukan ibu hamil trimester 1 mengeluh mual muntah, hal ini merupakan salah satu ketidaknyamanan yang terjadi ditrimester 1 saat hamil. Untuk mengurangi keadaan mual muntah yang berlebih hingga menjadi *hyperemesis gravidarum*, maka diperlukan penanganan asuhan yang kompherensif pada ibu hamil. Oleh karena itu, penulis melakukan studi kasus dalam rangka menyusun Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul “Studi Kasus Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan Hiperemesis Gravidarum tingkat 1 Di TPMB Yulis Aktriani, S.Tr.,Keb.,Bd”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan asuhan kebidanan secara menyeluruh terhadap kasus kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif, dan data penunjang pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- b. Menginterpretasi data, meliputi diagnose, masalah dan kebutuhan pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- c. Merumuskan diagnose dan masalah potensial pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- d. Merencanakan tindakan segera pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- f. Melaksanakan tindakan yang telah dibuat sesuai rencana pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1
- g. Melakukan evaluasi pada Ny S GIP0000AB000 UK 8-9 minggu dengan *hyperemesis gravidarum* tingkat 1

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pemahaman ilmiah tentang kehamilan hiperemesis gravidarum dengan memberikan asuhan antenatal yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil

1.4.2 Praktis

a. Institusi Pelayanan Kesehatan

Menjadi referensi dalam menyusun program edukasi seperti kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi fisiologis selama kehamilan

b. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi klinis dan ilmiah dalam pengembangan modul pembelajaran atau mata kuliah yang membahas keluhan umum pada trimester pertama kehamilan, khususnya mual muntah berlebihan

c. Klien

Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang hiperemesis gravidarum serta cara mengatasi mual muntah, baik melalui terapi farmakologis maupun non farmakologis, sehingga ibu dapat lebih tenang dan mandiri dalam menghadapi kehamilannya